

**STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PANTAI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DI PULAU
PANGERAN KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**

Oleh: Rianty Ellsa

Riantyellsa1@gmail.com

Pembimbing: Dr. Noor Efni Salam, M. Si

Konsentrasi Humas - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina Widya, Jl. H. R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 2893 Telp/Fax.
0761-63277

Abstrak

Pulau Pangeran merupakan destinasi wisata yang tergolong baru dan saat ini tengah di kembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang berada di salah satu desa, yaitu Desa Belibak Kabupaten Kepulauan Anambas. Desa Belibak merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang dapat disajikan sebagai destinasi wisata unggulan. Tentunya dalam melaksanakan pengembangan tidak terlepas dari strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pemilihan komunikator, penyusunan pesan, pemilihan media dan penentuan khalayak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian berjumlah enam orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*. Destinasi wisata ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan diri dan menggali potensi yang ada tanpa melupakan dan menjaga budaya.

Kata kunci: Pariwisata, Strategi Komunikasi Pariwisata, Desa Belibak

Abstract

Pangeran Island is a relatively new tourist destination and currently being developed by Department of Tourism and Culture in one of the villages, namely Belibak Village, Anambas Islands Regency is one area that has natural tourism potential that can be presented as a leading tourism destination. Anambas Islands Regency. Of course, in carrying out development, it is inseparable from the communication strategy carried out by the Department of Tourism and Culture. The purpose of this study was to determine the strategy of selecting communicators, compiling messages, selecting media and determining audiences. This study used qualitative research methods. The research subjects were six people who were selected using a purposive technique, six informants. This tourist destination is expected to be able to develop itself and explore the existing potential without forgetting and maintaining culture.

Keywords: Tourism, Strategy Communicatioin, Belibak Village

PENDAHULUAN

Berdasarkan data geografis wilayah perairan Indonesia adalah seluas 6.315.222 km² dengan panjang garis pantai mencapai 99.093 km² (BIG 2015) sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara maritim. Panjang garis pantai ini menjadikan Indonesia memiliki kawasan pesisir yang cukup luas, kawasan pesisir termasuk kawasan yang strategi dan sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat pesisir, karena hampir sebagian penduduk Indonesia tinggal dan menggantungkan hidupnya di wilayah tersebut. Kawasan pesisir merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia dengan potensi wisata yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata tidak terlepas begitu saja tanpa adanya dorongan dan peran dari instansi pemerintah. Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan merupakan salah satu badan pemerintah yang bergerak dibidang industri pariwisata. Mempromosikan daerah tertentu sebagai kawasan wisata guna meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah dibantu masyarakat saling bekerjasama dalam pengembangan dan mempromosikan potensi wisata daerah, serta melakukan beberapa upaya dalam pembangunan daya tarik objek wisata.

Kepulauan Anambas adalah destinasi wisata bahari Indonesia bagian barat yang wajib di kunjungi. Kepulauan Anambas khususnya industri pariwisata adalah satu diantara banyaknya industri strategis yang mempunyai potensi untuk di kelola, yang dapat dipasarkan dan dikembangkan mengingat potensi objek wisata yang dimiliki Kepulauan Anambas sangatlah beragam. Tidak hanya dari segi panorama alamnya, Kepulauan Anambas juga memiliki keragaman budaya,

peninggalan sejarah, sumber daya perikanan, perkebunan serta migas.

Salah satu objek wisata yang menjadi primadona oleh masyarakat dan wisatawan di Kepulauan Anambas adalah Pulau Pangeran di Desa Belibak. Seperti memiliki magnet tersendiri, objek wisata Pulau Pangeran yang letaknya cukup strategis ini adalah tempat wisata *favorit* diantara banyaknya objek wisata yang kerap di kunjungi oleh wisatawan. Objek wisata di Pulau Pangeran mempunyai kawasan pasir putih yang cocok untuk melakukan hunting foto, *outbound*, serta melepas penat dari kesibukan. Bahkan bagi pengunjung yang suka wisata laut bisa melakukan *fishing swimming*, aktifitas olahraga pantai serta *snorkling*. Saat datang berkunjung wisatawan akan di sambut air laut yang masih sangat terjaga kejernihannya sehingga kita dapat dengan jelas melihat dasar laut, termasuk ikan yang hidup di sekitar karang dan terumbu karang yang cantik.

Selain keindahan alamnya Pulau Pangeran merupakan pulau yang mandiri dalam artian memiliki keuntungan di bidang pendanaan di bandingkan dengan pulau-pulau lain karna memiliki susunan *stakeholder*, sehingga Pulau Pangeran mempunyai perdanaan dari 2 sumber yaitu pemerintah dan *stakeholder*. Pemerintah itu sendiri sedang berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan di Pulau Pangeran, dikarenakan mayoritas pulau yang berada di kawasan sekitar Kepulauan Anambas pada umumnya tidak berpenghuni, sehingga pemerintah

daerah dapat berfokus dalam meningkatkan minat wisata untuk berkunjung, menikmati kuliner dan mendapatkan akomodasi yang nyaman.

Pada tahun 2018 dilakukan peresmian oleh Bupati Kabupaten Kepulauan Anambas yang menjadikan Pulau Pangeran sebagai Desa wisata. Menurut sekretaris Desa Belibak beliau mengungkapkan bahwa lebih kurang ada sekitar 2250 orang pengunjung dari tahun 2018 hingga saat ini dan akan terus bertambah.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Tamu Tercatat

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan	Kegiatan
1.	2018	79 Orang	Pembukaan Destinasi wisata Pulau Pangeran
2.	2019	93 Orang - ± 500 Orang	Festival

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan jumlah kunjungan pada tahun 2019, dimana pada tahun 2019 Pulau Pangeran mengadakan *event* tahunan berupa festival layar jongkong dan lagu melayu. Serta dimeriahkan dengan adanya pesta rakyat voli dan sepak bola U45 yang diikuti 12 desa yang ada di Kecamatan Palmatak. Namun pada tahun 2020 destinasi wisata Pulau Pengeran menunda *event* tahunan karna adanya wabah *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia membuat sektor pariwisata terhenti untuk beberapa waktu.

Saat itu pemerintah tidak membuka tempat wisata secara utuh untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Pandemi memaksa pemerintah untuk membuat peraturan agar wisatawan tidak berkunjung ke tempat wisata untuk sementara, termasuk Pulau Pangeran. Hal tersebut dilakukan untuk menekan penyebaran *Covid-19* yang belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Atas hal tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membatasi kegiatan masyarakat ketika berada di luar rumah.

Pandemi *Covid-19* menjadi sebuah tantangan bagi sektor pariwisata untuk dapat berjalan ditengah pandemi dengan memberikan rasa aman kepada masyarakat, baik wisatawan maupun masyarakat lokal di sekitar tempat wisata. Disinilah peran pemerintah dibutuhkan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi masyarakat dari pandemi *Covid-19*. Salah satu kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu adanya protokol kesehatan yang wajib diikuti oleh seluruh masyarakat, seperti memakai masker, rutin mencuci tangan dengan sabun, memakai handsanitizer, serta menerapkan jaga jarak di tempat keramaian. Adapun kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk tempat wisata yaitu seperti memperhatikan informasi terkini mengenai *Covid-19*, melakukan pembersihan dengan desinfektan secara

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu studi penelitian deskriptif

berkala di tempat umum, menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan, melakukan pemeriksaan suhu pada pengunjung, memastikan para pekerja di sektor pariwisata memahami perlindungan diri dari *Covid-19*, menerapkan jaga jarak bagi pengunjung maupun pekerja. (Kadarisman, 2021)

Dalam penelitian ini khususnya di Kabupaten Kepulauan Anambas yang memiliki desa wisata berbasis masyarakat dapat dikembangkan potensinya secara langsung mengingat objek wisata di Pulau Pangeran dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain meningkatkan potensi desa wisata, pariwisata juga dapat membantu meningkatkan ekonomi kreatif desa wisata baik dari jasa transportasi, penginapan, kuliner serta kebudayaan yang ada di tempat wisata tersebut. Pariwisata juga membantu pengembangan infrastruktur di daerah wisata sehingga dapat meningkatkan potensi wisatanya. Atas dasar itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Pulau Pangeran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Komunikasi Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Pulau Pangeran Kabupaten Kepulauan Anambas”

yang cenderung menggunakan analisis. Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang mana pada prosesnya akan saling bersinambungan,

dimana pada tahap pengumpulan data bisa bersamaan selama proses penelitian (Suyanto, 2010:172).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasilah, 2002:115). Pada penelitian kualitatif subjek atau responden dalam penelitian tersebut disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang peneliti inginkan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun informan dalam penelitian ini menggunakan pemilihan dengan teknik *purposive*.

Pada penelitian ini kriteria yang digunakan untuk pemilihan informan adalah (1) Memiliki kewenangan dan terlibat langsung dalam pengembangan wisata yang dilakukan Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas (2) Staff yang memiliki pengetahuan dan ikut dalam program pengembangan pariwisata Pulau Pangeran (3) Terlibat dan ikut dalam program pengembangan pariwisata (4) Pihak yang memiliki kewenangan dan bersedia untuk diwawancarai (5) Telah ikut terlibat dalam program pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas (6)

Masyarakat Umum (7) Masyarakat yang bersedia untuk diajukan pertanyaan saat wawancara dengan kondisi yang sehat jasmani (8) Mengetahui dan pernah mengunjungi destinasi wisata Pantai Pulau Pangeran.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penentuan komunikator, strategi penyampaian pesan, pemilihan media, dan penentuan khalayak serta respon terkait Strategi Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara mendalam merupakan cara dalam pengumpulan data atau informasi melalui komunikasi secara tatap muka dengan informan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat serta mendalam.

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik yakni wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang maka teknik pengamatan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. (Sugiyono, 2009:43).

Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara

mempelajari data-data relevan yang diperoleh dari penelitian yang berhubungan dengan buku, jurnal, majalah, dan surat kabar. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi (Sugiyono, 2009:46).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang dipopulerkan oleh Huberman dan Miler, (Moleong, 2013:46) yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kegiatan pertama dalam proses ini adalah *pengumpulan data*. Sebagian besar data historis ada dalam bentuk literatur, wawancara dengan informan, dan fenomena yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Proses *reduksi data* bertujuan untuk menajamkan, mengendurkan, membimbing dan menghapus bagian-bagian data yang tidak perlu, serta menata data agar dapat ditarik kesimpulan. Langkah selanjutnya adalah *menyajikan data*, yang ditafsirkan Miles dan Huberman sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan mengamati kumpulan data tersebut, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kegiatan analisis interaktif ketiga adalah menarik *kesimpulan* dan memverifikasinya. Melalui verifikasi, peneliti kualitatif dapat menjaga dan

menjamin validitas dan reliabilitas semua hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang peneliti temukan selama melakukan proses penelitian di lapangan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Pulau Pangeran Kabupaten Kepulauan Anambas. Peran komunikator menjadi kunci dalam menentukan bagaimana perkembangan sebuah destinasi wisata. Pesan yang disusun tentu tidak akan disampaikan secara langsung namun harus memperhatikan komunikator sebagai orang yang nantinya menyampaikan pesan tersebut kepada komunikan sebagai penerima pesan, dengan tujuan dan tempat dimana pesan tersebut akan disampaikan. Komunikator ini akan berfungsi sebagai jembatan informasi bagi calon wisatawan untuk mengetahui tentang apa saja fasilitas wisata yang dapat ditemui di Pulau Pangeran. Maka dari itu, komunikator dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi, kaya akan ide, serta memiliki kreativitas yang unik.
- Pesan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses komunikasi. Karena pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan. Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan

dalam bentuk simbol, kemudian dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat. Pesan apa yang disampaikan serta harus dikemas dan diperhatikan pengelolaannya dengan baik agar mampu diterima dan dimengerti oleh masyarakat sebagai khalayak sasaran. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator harus sesuai dengan apa yang diharapkan dari pesan tersebut, bisa dalam hal memberikan ajakan untuk melakukan suatu tindakan atas pesan yang disampaikan tersebut. Oleh karena itu, pesan sangat tergantung pada program apa yang ingin disampaikan. Jika pesannya dalam bentuk sosialisasi atau memberikan informasi maka sifat pesannya harus bersifat persuasif.

- Media memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan fungsinya serta jangkauannya. Salah satu unsur yang paling penting dalam mencapai keberhasilan proses komunikasi merupakan alat yang mudah dijangkau dan langsung dikonsumsi oleh khalayak luas. Media merupakan komponen yang amat penting dalam strategi komunikasi karena tanpa media, strategi komunikasi tentunya tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Media sangat dibutuhkan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh

terhadap efektivitas pesan yang hendak disampaikan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas, dalam strategi komunikasinya menggunakan media masa daring serta media sosial. Media masa masih dianggap penting dalam proses transmisi informasi kepada khalayak. Apalagi, ahli media yang kini mulai banyak beraktifitas di internet memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait suatu peristiwa atau tempat.

- Hal yang paling utama dilakukan dalam melakukan proses komunikasi yaitu menentukan khalayak yang akan menerima pesan yang hendak disampaikan. Dalam sebuah kegiatan komunikasi, khalayak atau dapat disebut juga dengan komunikan dalam bahasa komunikasi merupakan salah satu unsur yang amat penting. Perlu dikaji tentang penentuan siapa yang menjadi sasaran yang bakal ditunjukkan pesan yang akan disampaikan baik itu individu, kelompok maupun publik yang tentunya akan mempengaruhi apa yang disampaikan komunikator.

Memahami masyarakat baik itu kebudayaan, cara berfikir dan usia sangat penting untuk dikaji sebelum menyampaikan pesan, sebab semua aktifitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Merekalah yang nantinya menentukan berhasil tidaknya suatu

tujuan, sebab seberapa pun besar biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk mempengaruhi mereka, namun jika mereka tidak tertarik maka harapan atau pesan yang disampaikan akan menjadi sia-sia (Cangara, 2013:136).

Pembahasan

- Hasil penelitian dari peneliti mendapatkan bahwa pada prinsipnya, yang menjadi *stakeholder* utama dalam melakukan promosi wisata ialah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Anambas. Namun pada praktiknya, yang melakukan ialah Pemerintah Desa. Kepala Desa Belibak, Marzuki dapat dikatakan sebagai komunikator utama karena perannya yang membangun jaringan dan menjembatani ide antara Pemerintah Daerah dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas tidak memiliki kriteria yang jelas dalam menentukan komunikator pariwisata. Pihak Pemerintah Daerah menyerahkan secara menyeluruh kebijakan pengelolaan dan promosi kepada Pemerintah Desa. Hal ini menyebabkan Pemerintah Desa seolah berjalan sendiri tanpa pengawasan dan pembinaan yang tepat. Ini pula yang mengakibatkan tidak optimalnya proses komunikasi antara calon wisatawan dengan pengelola objek wisata.

- Untuk mengelola dan menyusun pesan yang efektif dan mengena perlu memperhatikan beberapa hal, sesuai yang digunakan oleh Berlo terdapat beberapa faktor dalam memperhatikan pada penyusunan pesan, yaitu isi yang didalamnya harus merujuk pada apa yang harus disampaikan dan sesuai dengan tema, kemudian unsur yang berlandaskan pada gaya bahasa, bahasa tubuh dan gesture, perlakuan sebagaimana pengemasan pesan disampaikan, struktur pesan, serta bagaimana bentuk pesan disampaikan. Sinkronisasi pemahaman antara pesan yang disampaikan komunikator dengan komunikan akan menimbulkan respon atau yang disebut dengan feedback atau umpan balik.

Pesan yang disampaikan tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga menggunakan media online dan media sosial yang bersifat persuasif dan informatif yang dikemas sebagai sarana dalam penyampaian isi pokok pesan, salah satunya media sosial Instagram dan Facebook. Dimana media Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas mengunggah beberapa gambar wisata-wisata alam yang dibalut dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh khalayak umum melalui logo, hastag, spanduk yang berkaitan dengan objek wisata Pulau Pangeran

- Pemilihan media menjadi langkah yang penting dan harus

dipertimbangkan dengan matang. Tidak dapat dipungkiri, Pemerintah Daerah telah mampu menggunakan jejaring media masa daring yang dimiliki untuk membantu promosi wisata yang ada. Namun, pada praktik pengelolaan media sosial, hal ini dirasa tidak maksimal dan belum efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Apalagi sifat media sosial milik Pemerintah Daerah yang mengakomodasi seluruh kegiatan pemerintah, sehingga tidak maksimal dalam melakukan promosi wisata.

- Tidak dapat dipungkiri, seringkali Pulau Pangeran menjadi pilihan bagi instansi pemerintah dan swasta berkegiatan, menjadi bukti bahwa proses komunikasi yang dilakukan cukup berhasil. Namun yang perlu menjadi catatan serius ialah, kehadiran instansi tersebut sifatnya situasional bergantung kepada program serta kegiatan yang dilakukan. Hal ini tentunya sangat tidak baik dalam keberlanjutan pariwisata tersebut kedepannya dan terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi dalam penentuan komunikator dalam kegiatan meningkatkan kunjungan wisata ke destinasi wisata Pulau Pangeran harusnya dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas namun Pemerintah Daerah mengambil

peran sebagai pendukung Pemerintah Desa dan Organisasi Bentukannya saja. Hal ini dirasa kurang oleh Pak Marzuki selaku Kepala Desa Belibak sehingga Pak Marzuki yang memiliki keterampilan, wawasan dan menguasai kondisi riil lapangan mengambil peran sebagai komunikator.

2. Strategi penyusunan pesan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu dengan menyampaikan inti pokok pesan berupa penyampaian informasi mengenai objek wisata pantai Pulau Pangeran, biaya yang harus dikeluarkan, lokasi wisata serta informasi-informasi yang berkaitan dengan objek wisata pantai tersebut.
3. Media yang digunakan dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah media sosial Instagram dan Facebook dan media luaran seperti spanduk. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan ataupun menyebar luaskan tentang destinasi wisata pantai Pulau Pangeran kepada khalayak luas.
4. Selain itu untuk menarik dan memperkenalkan budaya Desa Belibak, strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan bersama Pemerintah Desa adalah melaksanakan Festival Layar Jongkong yang berangkat dari kekhasan budaya perairan Desa Belibak. Pelaksanaan festival ini berasal dari dana Pemerintah Desa

serta iuran anggota BUMDes dan Pokdarwis.

Saran

1. Untuk komunikator dalam pengembangan objek wisata Pulau Pangeran ada baiknya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten kepulauan Anambas membuat tim khusus karena terkendala keberuntungan jumlah personal agar kedepannya lebih terencana dan terakomodir dengan baik.
2. Pemerintah yang seharusnya memberdayakan masyarakat yang tinggal di daerah Pulau Pangeran, supaya masyarakat tahu tentang bagaimana melestarikan lingkungan pantai untuk dijadikan pendapatan, tidak hanya waktu acara festival saja yang menghasilkan, tetapi waktu hari biasa juga. Pemerintah Daerah juga seharusnya melakukan sosialisasi, mengkroscek dan terjun langsung ke lapangan untuk mengsosialisasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. A. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah. Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

tentang melestarikan pantai yang tujuannya mensejahterakan dan menambah perekonomian masyarakat.

3. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebaiknya lebih memperhatikan komponen dari media luaran seperti spanduk yang lebih mendeskripsikan secara singkat tentang wisata pantai agar dapat dilihat oleh masyarakat pengguna jalan sebagai pesan untuk menarik kunjungan wisatawan.
4. Untuk khalayak sudah cukup baik, akan tetapi kedepannya segemntasi agar lebih spesifik ke anak muda karena dalam penyebaran informasi anak muda dapat mencari atau menerima informasi dari sosial media dengan cepat dan diperluas dengan saling share informasi untuk bisa menjangkau khalayak lebih luas.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suyanto, B. dan S. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Kencana.
- Kadarisman, A. (2021). Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi Covid-19 di Geopark Ciletuh. *PROfesi Humas*, UNPAD